

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perguruan Mathla'ul Anwar Menes**

##### **1. Sejarah Perguruan Mathla'ul Anwar Menes**

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes. Mathla'ul Anwar merupakan perguruan Islam mulai dari Sekolah Khusus (SKH), PAUD/TK, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas, dan Universitas. Perguruan Mathla'ul Anwar berada di Jalan Prapatan Cimanying, Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.

Di tengah hiruk pikuknya dan galaunya kemungkar di dalam masyarakat yang dilanda kemiskinan, kebodohan dan kejumudan yang diselimuti pula oleh kabut kegelapan dan kebingungan muncullah seberkas sinar harapan yang diharapkan akan membawa perubahan di hari kemudian.

Tersebutlah K.H.E. Moh. Yasin yang baru kembali dari menghadiri rapat yang diselenggarakan di Bogor oleh

para ulama yang mendambakan kahidupan umat yang lebih baik. Gerakan ini dipelopori oleh Haji Samanhudi dalam rangka mendirikan Syarikat Dagang Islam (SDI) pada tahun 1908 M. Beliau mendatangi rekan-rekan ulama yang ada disekitar Menes, antara lain Kyai H. Tb. Moh. Sholeh dari kampung Kananga dan beberapa orang kyai lainnya. Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk bermusyawarah dan bertukar pikiran, yang akhirnya melahirkan kata sepakat untuk membentuk suatu majelis pengajian yang diasuh bersama. Pengajian ini juga dijadikan lembaga muzakarah dan musyawarah dalam menanggulangi dan memerangi situasi gelap itu ialah dengan harapan muncul seberkas sinar, yang kemudian menjadi nama MATHLA'UL ANWAR (bahasa Arab, yang artinya tempat lahirnya cahaya).

Militansi K.H. Entol Moh. Yasin dari Kaduhawuk, Menes ini tak pernah memudar dalam keinginan untuk memajukan umat melalui pendidikan. Beliau menghendaki kemajuan umat hanya mungkin melalui pendidikan. Bukankah Nabi Muhammad SAW bersabda : “Barang siapa

yang menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, barangsiapa meng-inginkan akhirat haruslah dengan ilmunya, dan barang siapa yang menginginkan keduanya haruslah dengan ilmu”. Dan hadits yang lain : “Ilmu itu adalah cahaya”.

Beranjak dari sini agaknya pertemuan, akhirnya melahirkan sebuah kata sepakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikelola dan diasuh secara jama’ah dengan mengkordinasikan berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu Islam yang dianggap merupakan kebutuhan yang mendesak.

Perjuangan mengangkat dan membangkitkan umat dari lembah kegelapan dan kemiskinan yang menimbulkan keterbelakangan, tidak cukup sekedar dengan mengadakan pengajian bagi generasi tua saja. Untuk itu dituntut langkah lebih lanjut lagi, yaitu lahirnya generasi berikutnya yang justru merupakan sasaran utama yang diharapkan mampu mengubah situasi (*min al zhulumati ila al nur*).

Guna mencari pemecahan masalah tersebut, para kyai mengadakan musyawarah di bawah pimpinan KH.

Entol Mohamad Yasin dan KH. Tb. Mohamad Sholeh serta para ulama yang ada di sekitar Menes, bertempat di kampung Kananga. Akhirnya, setelah mendapatkan masukan dari para peserta, musyawarah mengambil keputusan untuk memanggil pulang seorang pemuda yang sedang belajar di Makkah al Mukarramah. Ia tengah menimba ilmu Islam di tempat asal kelahiran agama Islam kepada seorang guru besar yang juga berasal dari Banten, yaitu Syekh Mohammad Nawawi al Bantani.

Ulama besar ini diakui oleh seluruh dunia Islam tentang kebesarannya sebagai seorang fakih, dengan karya-karya tulisnya dalam berbagai cabang ilmu Islam. Siapakah pemuda itu ? Dialah KH. Mas Abdurrahman bin Mas Jamal, yang lahir pada tahun 1868, di kampung Janaka, Kecamatan Jiput, Kawedanaan Caringin, Kabupaten Pandeglang, Karesidenan Banten.

Mas Abdurrahman bin KH. Mas Jamal kembali dari tanah suci sekitar tahun 1910 M. Dengan kehadiran seorang muda yang penuh semangat untuk berjuang mengadakan pembaharuan semangat Islam, bersama kyai-kyai sepuh,

dapatlah diharapkan untuk membawa umat Islam keluar dari alam gelap gulita ke jalan hidup yang terang benderang, sesuai ayat al-Qur'an "*Yukhriju hum min al dzulumati ila al nur*".

Pada tanggal 10 bulan Ramadhan 1334 H, bersamaan dengan tanggal 10 Juli 1916 M, para Kyai mengadakan suatu musyawarah untuk membuka sebuah perguruan Islam dalam bentuk Madrasah yang akan dimulai kegiatan belajar mengajarnya pada tanggal 10 Syawwal 1334 H/9 Agustus 1916 M. Sebagai Mudir atau direktur adalah KH. Mas Abdurrahman bin KH. Mas Jamal dan Presiden Bistirnya KH.E. Moh Yasin dari Kampung Kaduhawuk, Menes, serta dibantu oleh sejumlah Kyai dan tokoh masyarakat di sekitar Menes. Selengkapny para pendiri Mathla'ul Anwar: Kyai Tb. Soleh, Kyai H. Moh Yasin, Kyai Tegal, Kyai H. Mas Abdurrahman, H. Soleman Cibinglu, H. Daud, H. Rusydi, Danawi, dan H. Mustagfiri.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Perguruan Mathla'ul Anwar Menes**

### **1. Visi Perguruan Mathla'ul Anwar Menes**

Visi Mathla'ul Anwar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pendidikan, dakwah dan sosial keagamaan sepanjang tuntunan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan berfalsafahkan Pancasila.

### **2. Misi Perguruan Mathla'ul Anwar Menes**

Mathla'ul Anwar mempunyai misi sebagai berikut:

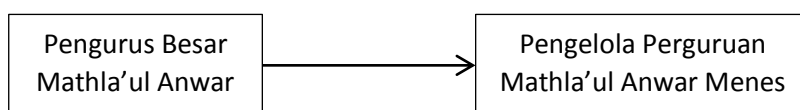
- a. Mengembangkan jaringan pendidikan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* di seluruh Indonesia
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keislaman
- c. Meningkatkan jumlah mubaligh dan mubalighoh di Indonesia
- d. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara sesuai amanah Pancasila
- e. Meningkatkan kesejahteraan umat
- f. Membangun kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait dalam rangka membangun bangsa

### 3. Tujuan Perguruan Mathla'ul Anwar Menes

Adapun tujuan didirikannya Mathla'ul Anwar ini adalah agar ajaran Islam menjadi dasar kehidupan bagi individu dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disepakati untuk menghimpun tenaga-tenaga pengajar agama Islam, mendirikan madrasah, memelihara pondok pesantren dan menyelenggarakan tabligh ke berbagai penjuru tanah air yang pada saat itu masih dikuasai oleh pemerintah jajahan Belanda. Pemerintah kolonial telah membiarkan rakyat bumi putra hidup dalam kebodohan dan kemiskinan.<sup>1</sup>

#### C. Struktur Organisasi

##### 1. Struktur Nadzir Mathla'ul Anwar



##### 2. Struktur kepengurusan nadzir Perguruan Mathla'ul

##### Anwar Menes

Ketua : Dr. H. Jihaduddin, M.Pd

---

<sup>1</sup> <https://mathlaulanwar.or.id/>, diakses pada 18 November. 2021, pukul 15.34 WIB.

Sekretaris : Drs. H. Mohammad Zen, M.M

Bendahara : H. Abdurrohim, S.Ag

Anggota : Drs. Epi Saepudin, M.Pd

Anggota : Aat Supriawijaya, M.M

Anggota : Mulyadi, S.Ag., M.M

#### **D. Peran Nadzir dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Wakaf**

Peran lembaga pengelolaan wakaf (nadzir) yang professional sangat diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap pengembangan wakaf. Badan Wakaf Indonesia memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap nadzir, penjelasan ini di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Menurut bapak Sarda tugas utama nadzir adalah mengoptimalkan wakaf yang telah diberikan ke nadzir.<sup>2</sup>

Lembaga Perguruan Mathla'ul Anwar adalah nadzir dari tanah yang di wakafkan langsung oleh wakif. Sebagaimana dalam sebuah wawancara:

---

<sup>2</sup> Sarda Surana, Staff Umum, wawancara dengan narasumber di kantor Perguruan Mathla'ul Anwar Menes, tanggal 5 Oktober 2021.



“Nadzir yang terbentuk selama ini yang ada di Perguruan Mathla’ul Anwar Menes itu mengelola wakaf-wakaf yang langsung diberikan wakif ke nadzir. Jadi tidak perlu melalui perintah dari Pengurus Besar Mathla’ul Anwar karena wakif langsung mewakafkan tanahnya ke nadzir Perguruan Mathla’ul Anwar Menes”.<sup>3</sup>

#### E. Data Tanah Wakaf Lembaga Mathla’ul Anwar Menes

No.	Lokasi	Luas	Wakif	Nadzir	AIW (Akta Ikrar Wakaf)
1.	Tanah wakaf di Perguruan Mathla’ul Anwar Cimanying	Tidak ada data	H. Abdul Sidi dan Entol Hebi	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
2.	Tanah wakaf Takurma	Tidak ada data	KH. M Yasin	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
3.	Tanah wakaf di Blok Raja	Tidak ada data	KH. M Yasin	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data

<sup>3</sup> Sarda Surana, Staff Umum, wawancara dengan narasumber di kantor Perguruan Mathla’ul Anwar Menes, tanggal 5 Oktober 2021.

	Wahana				
4.	Tanah wakaf di Blok Sijago	2.020 m <sup>2</sup>	Hj. Bai Rukoyah	DR. H. Jihaduddin, M.Pd	W2/007/09/X/2017
5.	Tanah wakaf di Blok Panedegan	7.730 m <sup>2</sup>	Hj. Bai Rukoyah	DR. H. Jihaduddin, M.Pd	W2a/007/09/X/2017
6.	Tanah wakaf di Lewi Panjang	Tidak ada data	H. Syihabudin	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
7.	Tanah wakaf di Sawah Deket	1978: 7.800 m <sup>2</sup> 2012: 4.850 m <sup>2</sup>	H. Syuhada	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
8.	Tanah wakaf Muruy	Tidak ada data	Abdurrohimi	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
9.	Tanah wakaf Langensari	10.000 m <sup>2</sup>	Abdurrohimi	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
10.	Tanah wakaf di Saketi	Tidak ada data	H. Ma'sum	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data

11.	Tanah wakaf Kebon Remeh	1 H	Tidak ada keterangan	Jihaduddin, M.Pd	Tidak ada data
12.	Tanah wakaf di Panimbang	Tidak ada data	Tidak ada keterangan	Tidak ada keteranagn	Tidak ada data

Sumber: Hasil wawancara bersama Bapak Sarda Surana, Staff

Umum, di kantor Perguruan Mathla'ul Anwar Menes, tanggal 5

Oktober 2021.